

Perancangan Buku Ilustrasi Pop-Up Pendidikan Seks Usia Dini untuk Mencegah Kekerasan Seksual pada Anak

Maria Veronika Br Halawa, Sunarsih, Nufikha Ulfah, Anjar Nur Cholifah

Institut Teknologi Sumatera

Artikel Info

Genesis Artikel:

Dikirim, 20 Juni 2025

Diterima, 3 Juli 2025

Diterbitkan, 2 Agustus 2025

Kata Kunci:

Pelecehan Seksual
Anak Usia Dini
Edukasi
Pop Up Book
Media Ajar

ABSTRAK

Latar Belakang: Pelecehan seksual merupakan hal yang tidak bisa ditoleransi, ditambah maraknya kasus pelecehan seksual pada anak usia dini akhir-akhir ini di Indonesia, hal ini diperparah karena kurangnya pemahaman anak dan anggapan tabu terhadap pendidikan seks di PAUD. **Tujuan:** Edukasi ini bertujuan untuk mengembangkan media belajar inovatif berupa Pop-up Book untuk edukasi seks dini yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. **Metode:** Metode ini melalui tahapan observasi, perancangan produk, sosialisasi dan evaluasi dengan pendekatan bercerita melalui perancangan buku interaktif semi-3D dengan visual mendukung, bekerja sama dengan TK Aisyiyah yang belum memiliki materi serupa. **Hasil:** Hasil dari sosialisasi edukasi ini adalah penggunaan media ajar meningkatkan minat belajar anak dalam mengenali bagian tubuh yang perlu dilindungi, informasi yang diberikan membuat anak-anak menjadi peduli dan waspada demi mencegah kekerasan seksual. **Kesimpulan:** Keberadaan media pop-up book ini menjadi solusi efektif untuk menyampaikan edukasi sensitif secara adaptif sesuai usia anak sedari dini.

ABSTRACT

Keywords:

Sexual Harassment
Early Childhood
Education
Pop Up Book
Teaching Media

Background: Sexual harassment is something that cannot be tolerated, coupled with the rampant cases of sexual harassment in early childhood lately in Indonesia, this is exacerbated by the lack of understanding of children and the taboo of sex education in PAUD. **Objective:** This education aims to develop innovative learning media in the form of Pop-up Books for early sex education that is interesting and easy for children to understand. **Method:** This method goes through the stages of observation, planning, socialization and evaluation with a storytelling approach through the design of semi-3D interactive books with supporting visuals, in collaboration with Aisyiyah Kindergarten which does not yet have similar materials. **Results:** The results of this educational socialization are that the use of teaching media increases children's interest in learning in recognizing body parts that need to be protected, the information provided makes children care and alert in order to prevent sexual violence. **Conclusion:** The existence of this pop-up book media is an effective solution for delivering sensitive education adaptively according to the child's age from an early age.

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Maria Veronika Br Halawa,
Desain Komunikasi Visual,
Institut Teknologi Sumatera,
Email: maria.halawa@dkv.itera.ac.id
Orchid ID: <https://orcid.org/0009-0006-0921-1017>

1 PENDAHULUAN

Pada masa sekarang ini marak terjadi kasus-kasus pelecehan seksual di Indonesia. Banyak diantaranya adalah wanita di usia remaja, bahkan sampai pada anak-anak balita yang menjadi korban dan hamil diluar nikah. Kurangnya pemahaman mengenai bahaya tindakan pelecehan seksual tersebut, menjadikan korban pelecehan terus bertambah, yang lebih mirisnya lebih banyak korban yang masih berusia dini. Hal ini disebabkan, mudahnya melakukan tindakan tersebut, dan ketidaktahuan mereka yang masih balita untuk menolak atau mengetahui bahayanya pelecehan seksual. Pentingnya edukasi untuk anak-anak, akan berdampak pada masa pertumbuhan mereka, oleh karenanya dengan edukasi yang sesuai target usia, informasi yang akan disampaikan akan lebih mampu dimengerti oleh anak-anak (Supriyanto, 2025).

Meskipun terkadang beberapa pelaku dapat ditemukan dan ditangkap, bukan tidak mungkin masih banyak pelaku-pelaku lain diluar sana yang tidak terungkap, selain karena dari kalangan sendiri, juga karena korban yang merupakan anak-anak tidak mengetahui bahaya tersebut. Dalam pembelajaran pada anak usia dini atau pendidikan anak usia dini (PAUD), pembelajaran mengenai seks masih dianggap tabu untuk dibahas. Dapat saja hal tersebut menjadi sulit dijelaskan oleh guru PAUD kepada anak-anak di usia dini. Salah satu penyebabnya adalah, penyampaian dan contoh yang kurang mewakili dan menyeluruh akan menyulitkan anak-anak dalam memahami bahwa mereka sedang belajar menjaga diri (Susanti & Marwah, 2025).

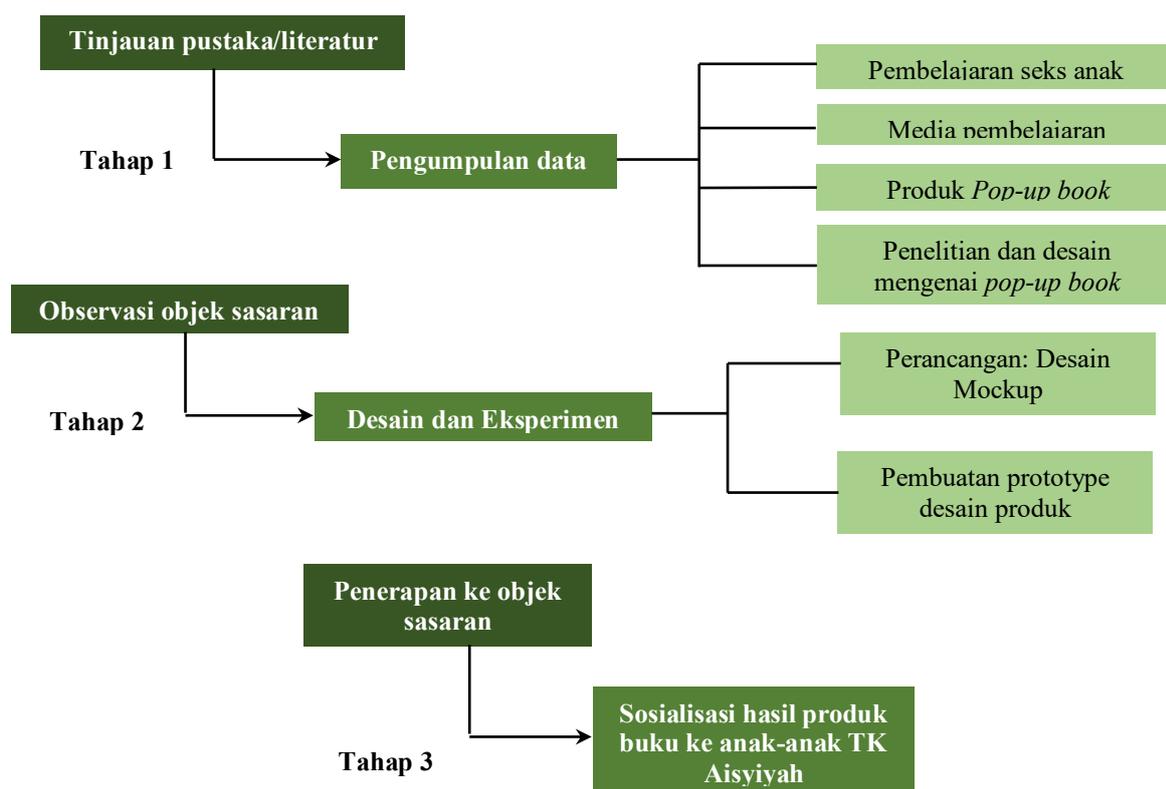
Alternatif yang ditawarkan untuk mempermudah anak-anak usia dini mempelajari mengenai pendidikan seks adalah dengan memberikan media belajar yang unik dan menarik untuk seusia mereka. Sebab menurut Raudhotul, edukasi seks sangat dibutuhkan di era digital ini, dan salah satu bentuk pencegahannya dengan memberikan pengertian melalui buku yang mudah dipahami sekaligus dapat sebagai media bermain mereka (2023). Dalam hal ini tim bekerja sama dengan TK Aisyiyah, dimana di TK tersebut tidak terdapat pembelajaran mengenai edukasi seks pada anak-anak usia dini. Hal ini dirasa perlu sebab, anak-anak di TK Aisyiyah masih banyak yang belum memahami bahaya pelecehan seks dan bagian-bagian apa saja yang perlu mereka waspadai pada anggota tubuh mereka. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah memodifikasi dan mendesain media ajar dengan perancangan *pop-up book* edukasi seks usia dini.

Pop-up book adalah jenis buku yang memiliki keunikan tersendiri, tidak hanya memiliki bentuk yang berbeda tetapi tampilan warna dan susunan layout yang lebih beragam dibandingkan dengan buku biasa. *Pop-up book* juga merupakan media yang mempunyai unsur tiga dimensi dan gerak (Duncan, 2006). Hal ini untuk menambah media ajar baru menjadi lebih unik, menarik, dan diminati oleh anak-anak untuk belajar sendiri (Dessy, 2018). *Pop-up book* sendiri adalah membuat desain materi lebih tampak nyata (semi 3D), dengan penerapan warna dan objek-objek gambar yang mendukung, dimana akan menambah daya tarik dari isi materi yang disampaikan. (Annisarti, 2016).

Tujuan dari kegiatan ini adalah mengembangkan serta merancang/ mendesain buku sebagai media belajar edukasi seks usia dini menjadi produk berupa *Pop-Up Book*. Dimana perancangan buku tersebut akan lebih menarik minat bagi anak-anak usia dini khususnya sekolah TK Aisyiyah, dalam mempelajari cara menjaga tubuh dari predator seks pada anak. Sehingga, langkah ini akan membawa kewaspadaan yang lebih baik pada anak-anak di usia dini untuk lebih dikenal dan tertarik untuk dipelajari, umumnya bagi anak-anak dimasa sekarang. Mereka akan diberikan panduan dalam mempelajari media baru dalam belajar edukasi mengenai seks, sehingga mereka dapat belajar mandiri dengan tingkat ketertarikan yang lebih banyak (Alfiah & Asmiarti, 2025). Sebagai guru yang merupakan pusat belajar bagi anak-anak, perlu diberikan arahan dan pelatihan dalam mengelola dan menggunakan media berupa *pop-up book* ini. Proses transfer pemahaman/ide dan gagasan ini juga diharapkan dapat diterapkan pada sekolah-sekolah TK/PAUD lainnya (Hidayat, 2019)

2 METODE PENGABDIAN

Metode dalam pengabdian ini disusun berdasarkan hasil observasi, perancangan produk, sosialisasi, dan evaluasi dengan pendekatan bercerita, melalui perancangan buku interaktif *pop-up book* terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alur PKM Sosialisasi Perancangan Buku Edukasi Seks Usia Dini

Sumber: *Dokumentasi Tim, 2025*

Tahap pertama melakukan studi literatur, kemudian observasi ke sekolah untuk mengetahui bagaimana kondisi lapangan dan anak-anak di sekolah. Kemudian melakukan eksperimen dan perancangan buku, desain dan membuat prototype buku. Setelah proses cetak selesai, lanjut melakukan sosialisasi ke sekolah dan pendampingan langsung ke anak-anak usia dini. Objek dan lokasi pelaksanaan kegiatan bertempat di TK Aisyiyah kelas 1B, Sukarame, Bandar Lampung.

3 HASIL DAN ANALISIS

Tujuan utama utama *pop-up book* ini adalah memudahkan pemahaman pembaca agar terkesan lebih nyata ditambah dengan ragam visual yang menarik. Teks yang ditampilkan cukup sedikit, sebab pembaca diminta untuk melihat langsung secara visual. Kehadiran ilustrasi tentu bisa mengatasinya, akan tetapi hal yang membedakan adalah ilustrasi tersebut dikemas menjadi unsur bergerak dan seolah-olah belajar bersama pembaca (Ghozalli, 2020). Ini akan meningkatkan ketertarikan khususnya anak-anak balita 4-6 tahun dan siswa sekolah dasar yang lebih banyak membutuhkan unsur visual dalam setiap pembelajaran, dibandingkan dengan hanya sekedar teks biasa (Iwan, 2014). Dari uraian dan permasalahan diatas maka solusi yang ditawarkan adalah produk *pop-up book* dalam pemahaman pembelajaran edukasi seks pada usia dini.

Pelaksanaan PKM di sekolah TK Aisyiyah bertujuan untuk mengedukasi anak-anak usia dini mempelajari langkah dan cara bila menghadapi pelecehan di tempat tertentu, dan bagaimana cara menghadapi orang asing jika dalam kondisi terdesak. Tim PkM berusaha agar sosialisasi dalam mengedukasi kemungkinan terjadi tindakan pelecehan kepada anak-anak (Irsyad, 2019), khususnya anak perempuan, dapat dicegah sedini mungkin oleh mereka sendiri. Teknik pembelajaran ini dilaksanakan untuk mempermudah guru dalam memberikan materi pelajaran edukasi seks pada anak usia dini menjadi lebih menarik dan menyenangkan, sebab sangat mengutamakan bentuk visual (sebagai salah satu faktor menambah minat dan ketertarikan dalam belajar dan memahami di usia dini). Sebelum pelaksanaan pengabdian tim pengabdian melakukan studi pustaka mengenai point-point atau materi utama yang diajarkan.

Berikut rancangan tahapan yang dilaksanakan dalam pengabdian berikut ini:

1. Studi pustaka (sumber materi atau bahan yang akan dijadikan pengembangan dalam *pop-up book*)
2. Pemilihan materi berdasarkan buku sejenis atau sosialisasi yang digunakan (d disesuaikan dengan kebutuhan sekolah)
3. Membuat contoh desain atau contoh ilustrasi objek-objek yang akan ditampilkan dan dikombinasikan pada materi yang telah ditetapkan
4. Memvisualisasikan dan mengkomposisikan contoh objek-objek yang telah dibuat untuk diasistensi dan direvisi sesuai kebutuhan dari isi konten materi

Hasil yang telah dilaksanakan oleh Tim Pengabdi, sebelumnya melakukan pre-test berupa tanya jawab langsung ke anak-anak mengenai pemahaman mereka selama ini tentang interaksi terhadap lawan

jenis, dan bagaimana cara saat mereka bertemu dengan orang tidak dikenal atau asing bagi mereka.. Kemudian setelahnya memperkenalkan mereka buku pop-up cara mencegah terjadi pelecehan seks sedini mungkin, yang telah dicetak dan meminta mereka melihat dan menebak hasil dari pemahaman dari melihat dan membaca buku edukasi seks ini yang telah dikembangkan dengan teknik *pop-up book*



Gambar 2. Tanya jawab kepada anak-anak usia dini sejauh apa mereka sudah mengetahui dampak atau menghadapi orang asing selama ini (pre-test)

Sumber: *Dokumentasi Tim, 2025*

Gambar 2 diatas menunjukkan tim sosialisasi, sedang memberikan arahan dan langkah yang akan diperhatikan dan dilakukan, oleh peserta didik atau anak-anak tingkat dasar.



Gambar 3. Tahap Sosialisasi Buku

Sumber: *Dokumentasi Tim, 2025*

Gambar 3 Tim sosialisasi berbagi tugas untuk menemani dan bercerita serta mendampingi anak-anak untuk mengetahui isi buku, mereka menjelaskan bagaimana cara menggunakan buku dan membacanya melalui gambar yang telah disertai dengan teknik pop-up yang lucu dan menarik minat mereka.



Baik dari pengenalan untuk pemahaman dasar mengenai apa yang bisa dan tidak, untuk mereka lakukan, tindakan apa yang wajib mereka perbuat saat ketemu orang asing, setelahnya dilakukan uji coba dengan memberikan dan memperkenalkan buku *pop-up* kepada anak-anak, mereka juga difasilitasi untuk melakukan interaksi langsung pada buku *pop-up* yang memang sangat interaktif. Tim Pkm juga mensosialisasikan gerakan pencegahan untuk anak-anak usia dini, agar lebih mudah di pahami dan di praktekkan oleh anak-anak pada usia dini, tagline tersebut berupa “TOTELALA” yaitu **TOLak**, **TEriak**, **LAr**, dan **LAp**. Ditemukan bahwa anak-anak sangat antusias dan senang dengan adanya buku pengenalan pencegahan edukasi seks ini (Oktarina, 2019), selain memiliki ilustrasi tokoh yang menarik, juga terdapat bagian isi buku yang interaktif untuk mereka seperti yang ada di Gambar 4..



Gambar 5. Ilustrasi Tagline TOTELALA
Sumber: *Dokumentasi Tim, 2025*

Gambar 5 merupakan ilustrasi untuk jenis kartu yang dibagikan kepada anak-anak, dimana mereka dapat membawa pulang kartu edukasi tersebut, selain sebagai pengingat juga sebagai cinderamata bagi mereka yang telah mengikuti sosialisasi dengan tertib dan tenang. Isi dari kartu diatas berupa petunjuk singkat, langkah apa yang mereka lakukan jika menghadapi ancaman dan trauma saat terjadi gejala-gejala pelecehan.



Buku *pop-up* edukasi seks ini juga diserahkan ke pihak sekolah sebagai bentuk buku pendamping bagi guru untuk memperkenalkan pendidikan seks usia dini kepada anak-anak di TK Aisyiyah selanjutnya, dan juga dapat dipakai seterusnya pada tingkatan kelas yang sama Gambar 6 merupakan antusias anak terhadap buku.



Gambar 7. Buku Pendidikan Seks Usia dini hasil pengembangan berbasis *pop-up book*
Sumber: Dokumentasi Tim, 2025



Gambar 8. Penyerahan Buku Pendidikan Seks Usia Dini Kepada Pihak Sekolah TK Aisyiyah
Sumber: Dokumentasi Tim, 2025

Pada akhirnya dengan hadirnya media belajar berupa *pop-up book* ini (Sari, 2019), anak-anak yang sedang dalam proses pertumbuhan dan pemahaman anggota tubuh, akan mampu melindungi, waspada dan mencegah terjadinya kekerasan seksual pada mereka melalui edukasi seks tersebut (Hinga: 2019) gambar 7 dan 8 merupakan dokumentasi buku dan penyerahan buku kepada pihak sekolah.

4 KESIMPULAN

Kegiatan dalam perancangan buku *pop-up* pendidikan seks usia ini merupakan bagian dari pengabdian kepada masyarakat, melalui media buku ilustrasi berbasis *pop-up* berhasil menunjukkan hasil perubahan dan keingintahuan anak-anak terhadap informasi edukasi seks. Melalui metode perancangan buku dan teknik pencerita, berhasil menarik keterlibatan serta antusias anak-anak terhadap pembelajaran seks yang sesuai dengan batas untuk sepengetahuan mereka. Isi materi sosialisasi dirancang untuk memperkuat secara emosional dan mengajarkan langkah-langkah apa yang perlu mereka lakukan saat terjadi pelecehan tersebut dan menolak ajakan dari orang asing. Hasil kegiatan memperlihatkan peningkatan kesadaran anak-anak terhadap kepedulian mereka untuk menjaga bagian-bagian sensitif dan menjaga interaksi fisik yang kemungkinan akan membuat mereka tidak nyaman. Kehadiran buku ini juga membuat anak-anak bergembira dan tertarik untuk membaca ulang informasi yang diberikan, ilustrasi yang ceria dan teknik *pop-up* yang semakin memperkuat keingintahuan mereka pada informasi seks sendiri dini, demi mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Diharapkan kedepannya, lebih banyak lagi sosialisasi dan perancangan edukasi mengenai hal-hal dini yang harus diketahui oleh anak-anak pada usia dini, melalui media buku *pop-up* yang menyenangkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya, serta apresiasi kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Institut Teknologi Sumatera (LPPM ITERA) atas dukungan penuh berupa pendanaan yang telah diberikan serta kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

- Alfiah, N., Arana, S. N., & Asmiarti, M. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas III SD N 1 Pardasuka Timur. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(5), 420-424. <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i5.287>
- Annisarti Siregar, Elva Rahmah. (2016). Model Pop Up Book Keluarga Untuk Mempercepat Kemampuan Membaca Anak Kelas Rendah Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol. 5 No. 1. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/view/6288>
- Dessy Putri Wayuningtyas, Faizatun Nafi'ah. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Berbasis Sains Pada Kelompok B Ra Raden Fatah Podorejo, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 11, No. 1. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/12581>
- Duncan Birmingham. (2006). *Pop-Up Book A Manual of Paper Mechanisms*, Tarquin Publications.
- Ghozalli, Evelyn. (2020). "Panduan mengilustrasi dan mendesain cerita anak untuk tenaga profesional". Jakarta: Pusat pembinaan bahasa dan sastra, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Hidayat, Isnu. (2019). "50 Strategi Pembelajaran Populer – kumpulan lengkap teori dan aplikasi pembelajaran masa kini". Yogyakarta: Diva Press.
- Hinga, Indriati Andolita Tedju. (2019). Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Melalui Edukasi Kesehatan Reproduksi Berbasis Media Pada Murid Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), *Jurnal Gemassika: PKM*, Vol 3, No. 1. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v3i1.395>

- Irsyad, M. (2019). Pendidikan seks untuk anak usia dini: tindakan pendampingan dan pencegahan. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 73-86. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/elementary/article/view/1374/1200>
- Iwan Falahudin. (2014). "Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran", *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, Edisi 1 No. 4. https://lmsspada.kemdiktisaintek.go.id/pluginfile.php/98908/mod_resource/content/7/Pemanfaatan%20Media%20dalam%20Pembelajaran.pdf
- Janah, R. (2023). Pentingnya Memberikan Edukasi Seksual Sejak Usia Dini Di Era Digital. *BUNAYYA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 10-19. <https://journal.almaarif.ac.id/index.php/bunayya/article/view/192/175>
- Oktarina, N. D., & Liyanovitasari, L. (2019). Media cerita bergambar tentang pengenalan seks dini meningkatkan pengetahuan anak usia dini. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 6(2), 110-115. <https://doi.org/10.33653/jkp.v6i2.296>
- Pratiwi, Mutia Rahmi, dkk. (2022). Edukasi Seks Pada Anak Usia Dini melalui Media Digital Metode StoryTelling, *Jurnal I-COM: Indonesia Community Journal*, Vol 2. No.2. <https://doi.org/10.33379/icom.v2i2.1506>
- Sari, E. Y. (2019). Pengaruh penggunaan media pembelajaran buku pop-up terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Bendungan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 16-22. <https://doi.org/10.26740/eds.v3n2.p16-22>
- Susanti, S. M., & Marwah, M. (2025). Edukasi Orang Tua Tentang Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(1), 178-184. <https://doi.org/10.31004/jh.v5i1.2190>
- Supriyanto, A., Hendiani, N., Wahyudi, A., Nuraini, F., & Prasetya, A. B. (2025). Edukasi Interaktif Latih Anak Hidup Damai dan Bebas dari Narkoba Melalui Pendekatan Keluarga. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 296-303. <https://doi.org/10.55506/arch.v4i2.166>